

ANALISIS PENGARUH INFLASI TERHADAP KINERJA SAHAM PERUSAHAAN PT KINO INDONESIA TBK YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023

Dean Rezaldi Agustianto¹⁾, Asep Muslihat²⁾*

Prodi atau Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia^{1,2}

*Corresponding email: deanrezaldi@gmail.com¹, asep.muslihat@staff.unsika.ac.id²

ABSTRAK- Perusahaan-perusahaan di sektor produk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi subjek penelitian ini. Dalam hal ini, pemimpin pasar untuk barang-barang di sektor barang publik, PT. Kino Indonesia, Tbk, mengalami kesulitan mengelola inflasi yang diakibatkannya. Penjualan seringkali terdampak negatif oleh inflasi dan laju pertumbuhan barang-barang, yang pada gilirannya berdampak pada kinerja harga saham perusahaan PT. Kino Indonesia Tbk. Fluktuasi kinerja saham perusahaan dari tahun ke tahun dapat menyebabkan investor mencari peluang investasi di tempat lain.

Kata Kunci: BEI, Kinerja Saham, Inflasi

ABSTRACT- Companies in the product sector listed on the Indonesia Stock Exchange were the subjects of this study. In this case, the market leader for public goods, PT. Kino Indonesia, Tbk, struggled to manage the resulting inflation. Sales were often negatively impacted by inflation and the growth rate of goods, which in turn impacted the company's stock price performance. Fluctuations in the company's stock performance from year to year can cause investors to seek investment opportunities elsewhere.

Keywords: BEI, Stock Performance, Inflation

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan dua peran. Pertama, membantu usaha mendapatkan dana dari investor atau pemodal, dan kedua, memungkinkan institusi keuangan seperti saham, obligasi reksadana, dan lainnya diinvestasikan oleh masyarakat. Banyak faktor baik ekonomi maupun non-ekonomi, memengaruhi investasi di bursa efek. Namun, ekonomi makro mengacu pada pertumbuhan ekonomi, inflasi, pengangguran, dan perdagangan internasional, dan investasi ini adalah kondisi mikro ekonomi yang tercermin dalam perilaku ekonomi individu saat mengelola sumber daya ekonomi dengan baik di pasar, perusahaan, dan

rumah tangga (Naipospos Rizky Fadillah, 2014). Penurunan dan kenaikan indeks harga saham juga dapat dianggap sebagai representasi dari dinamika ekonomi suatu negara.

Menurut (Dalimunthe, 2018) Setiap negara yang mengharapkan pertumbuhan ekonomi yang pesat harus menangani pertumbuhan ekonomi sebagai masalah jangka panjang. Dalam beberapa dekade terakhir, pasar modal Indonesia telah berkembang pesat. Meningkatnya jumlah investor, perusahaan tercatat, dan nilai transaksi di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan hal ini. Ekonomi negara berkembang biasanya mengalami masalah seperti pertumbuhan ekonomi yang lambat dan inflasi yang tinggi (Salim et al., 2021). Di tengah perkembangan ini, kinerja pasar modal dapat dipengaruhi oleh sejumlah variabel ekonomi makro, salah satunya adalah inflasi, yang didefinisikan sebagai fakta bahwa dalam jangka waktu tertentu, harga barang dan jasa biasanya meningkat. Kenaikan harga ini dapat berdampak pada banyak bidang ekonomi, termasuk pasar modal, dan salah satu dampak inflasi pada pasar modal adalah perubahan pada kinerja saham perusahaan. Harga saham menunjukkan kinerja perusahaan; elemen penting dapat membantu meminimalkan resiko dan mengoptimalkan keuntungan (Veronica & Pebriani, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rachmawati, 2019) Inflasi berdampak positif pada kinerja saham perusahaan. Salah satu perusahaan BEI PT. Kino Indonesia Tbk (Kino), memiliki kapitalisasi pasar yang cukup besar. Inflasi sering menyebabkan penjualan menurun, sehingga kinerja harga saham PT. Kino Indonesia Tbk. Jika nilai saham suatu perusahaan meningkat dan menurun setiap tahun, investor dapat beralih ke perusahaan lain, dan kinerja saham perusahaan juga berdampak negatif. Berdasarkan penjelasan sebelumnya dan dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi yang terus berubah, penelitian tentang "Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Saham Perusahaan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" adalah subjek yang menarik bagi penulis.

Hasil penelitian ini diharapkan menghasilkan keuntungan sebagai berikut: Pengaruh inflasi terhadap nilai saham (harga saham) PT Kino Indonesia Tbk:

1. Bagi Perusahaan:

- Memberikan informasi tentang bagaimana inflasi mempengaruhi kinerja keuangan bisnis, sehingga bisnis dapat mengambil tindakan strategis untuk mengurangi dampak negatif inflasi.

- Memberikan masukan kepada bisnis saat mereka membuat keputusan investasi dan pendanaan.
2. Bagi Investor:
- Memberikan informasi tentang bagaimana inflasi mempengaruhi nilai saham perusahaan, sehingga investor dapat membuat pilihan investasi yang lebih baik.
 - Membantu investor memahami risiko investasi yang terkait dengan inflasi.
3. Bagi Akademisi:
- Meningkatkan pengetahuan di bidang keuangan, khususnya mengenai analisis dampak inflasi terhadap kinerja saham perusahaan.
 - Memberikan referensi untuk penelitian terkait topik yang sama.

KAJIAN TEORI

1. Inflasi

Peningkatan harga barang dan jasa yang umum dan konsisten dikenal sebagai inflasi. Inflasi juga dapat disebut sebagai penurunan daya beli uang (Nurasila et al., 2020). Tidak mungkin disebut inflasi terjadi ketika harga satu atau dua barang naik secara keseluruhan (Boediono, 2014:161).

- Peningkatan permintaan agregat: Harga barang dan jasa cenderung naik ketika permintaan agregat lebih besar daripada penawarannya.
- Peningkatan biaya produksi: Produsen akan membebankan kenaikan biaya produksi kepada konsumen dalam bentuk kenaikan harga.
- Kebijakan moneter pemerintah: Kebijakan moneter ekspansif yang dilakukan oleh pemerintah, seperti meningkatkan jumlah uang beredar, dapat mengakibatkan kenaikan harga barang dan jasa.

2. Dampak Inflasi terhadap Kinerja Saham Perusahaan

Berbagai faktor menentukan seberapa besar inflasi dapat mempengaruhi kinerja saham suatu perusahaan. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

Jenis industri:

- Perusahaan di industri yang sensitif terhadap inflasi, seperti industri bahan baku, kemungkinan besar akan mengalami akibat inflasi yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan di industri lain.
- Struktur modal perusahaan: Perusahaan yang memiliki banyak utang dan *leverage*, kemungkinan besar akan mengalami dampak negatif yang lebih besar dari inflasi.

3. Kinerja Saham Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk

PT Kino Indonesia Tbk memproduksi dan mendistribusikan produk konsumen. Produknya termasuk minuman, makanan ringan, dan produk perawatan tubuh. Untuk mengetahui kinerja saham PT Kino Indonesia Tbk, Anda dapat menggunakan berbagai indikator, seperti: Nilai Saham, Harga Saham.

4. Penelitian Terdahulu

Studi sebelumnya telah menyelidiki dampak inflasi terhadap kinerja saham perusahaan; temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan berbagai faktor yang telah disebutkan sebelumnya, inflasi dapat mempengaruhi kinerja saham perusahaan dalam berbagai cara.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan analisis data deskriptif. Analisis regresi linier sederhana digunakan, dengan model persamaan berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Saham

X = Inflasi

a = Konstanta

b = Koefisien regresi variabel

e = *error of term* (variabel yang tidak diteliti)

Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada dasarnya, koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa baik model dapat menjelaskan variabel terikat. Semakin tinggi nilainya (mendekati satu), semakin besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat.

b. Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh inflasi terhadap kinerja saham secara parsial dicari melalui parsial (uji t), dengan kriteria:

1. Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang menunjukkan bahwa penelitian tidak memiliki pengaruh atau tidak memiliki pengaruh secara parsial.
2. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa penelitian berpengaruh atau memiliki pengaruh sebagian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inflasi merupakan bagian dari keadaan perekonomian suatu negara, tetapi tingkat inflasi setiap negara berbeda. Indeks harga konsumen adalah alat yang dapat digunakan untuk menghitung tingkat inflasi. Data pergerakan inflasi dari 2019 hingga 2023 adalah berikut :

Tabel 1. Tingkat Inflasi Indonesia

Bulan	Tahun dalam %				
	2019	2020	2021	2022	2023
Januari	-0.12	0.63	-0.12	0.63	-0.55
Februari	0.06	0.03	0.06	0.03	0.14
Maret	0.08	0.03	0.08	0.03	0.12
April	0.16	0.01	0.16	0.01	0.69
Mei	0.48	-0.4	0.48	-0.4	-0.25
Juni	-0.09	-0.36	-0.09	-0.36	-0.02
Juli	-0.36	-0.09	-0.36	-0.09	0.44
Agustus	-0.4	0.48	-0.4	0.48	-0.02
September	0.01	0.16	0.01	0.16	0.23
Oktober	0.03	0.08	0.03	0.08	0.46
November	0.03	0.06	0.03	0.06	0.08
Desember	0.63	-0.12	0.63	-0.12	0.39

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data di atas, kami mengetahui bahwa inflasi di Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan, dengan inflasi rata-rata yang paling tinggi. sebesar 0,69% pada April 2023 dan inflasi rata-rata terendah sebesar 0,01% pada September 2019, April 2020, dan April 2022.

1. Harga saham PT Kino Indonesia TBK di Bursa Efek Indonesia

Selama penelitian, harga saham masing-masing saham sebelum dan sesudah *eks-dividend* dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, harga saham yang digunakan dalam penelitian ini, harga saham di bursa saat perdagangan berakhir. Penelitian ini dapat menggunakan harga saham suatu perusahaan untuk mengukur kinerja sahamnya. Data penutupan saham dapat digabungkan untuk menentukan harga saham. Di bawah ini adalah nilai saham PT. Kino Indonesia Tbk saat penutupan di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2. Harga Saham PT. Kino Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2019 hingga 2023

Periode		Nilai Saham Perlembar
Tahun	Bulan	KLBF
2019	Januari	2990
	Februari	2790
	Maret	2400
	April	2590
	Mei	2600
	Juni	2890
	Juli	3090
	Agustus	3300
	September	3460
	Oktober	4200
	November	3270
	Desember	3430
2020	Januari	2900
	Februari	2780
	Maret	2010
	April	3100
	Mei	2660
	Juni	3450
	Juli	3320
	Agustus	3160
	September	3070

	Oktober	3100
	November	2890
	Desember	2720
2021	Januari	2300
	Februari	2280
	Maret	2070
	April	2350
	Mei	2210
	Juni	2600
	Juli	2600
	Agustus	2200
	September	2100
	Oktober	2130
	November	2030
	Desember	2030
2022	Januari	2670
	Februari	3290
	Maret	3410
	April	4800
	Mei	4100
	Juni	2900
	Juli	2460
	Agustus	2370
	September	2290
	Oktober	2090
	November	1575
	Desember	1535
2023	Januari	1590
	Februari	1680
	Maret	1520
	April	1465
	Mei	1485
	Juni	1485
	Juli	1575
	Agustus	1525
	September	1465
	Oktober	1390
	November	1420
	Desember	1265

Sumber: www.idx.co.id

2. Analisis Data Penelitian

Setelah klasifikasi dilakukan berdasarkan harga saham perusahaan dan nilai rata-rata inflasi negara, data untuk masing-masing variabel penelitian dapat digabungkan.

Tabel 3. Nilai Inflasi dan Harga Saham untuk tiap Bulan Periode 2019 s/d 2023

Periode		Inflasi	Nilai Saham Perlembar
Tahun	Bulan	%	KLBF
2019	Januari	-0.12	2990
	Februari	0.06	2790
	Maret	0.08	2400
	April	0.16	2590
	Mei	0.48	2600
	Juni	-0.09	2890
	Juli	-0.36	3090
	Agustus	-0.4	3300
	September	0.01	3460
	Oktober	0.03	4200
	November	0.03	3270
	Desember	0.63	3430
2020	Januari	0.63	2900
	Februari	0.03	2780
	Maret	0.03	2010
	April	0.01	3100
	Mei	-0.4	2660
	Juni	-0.36	3450
	Juli	-0.09	3320
	Agustus	0.48	3160
	September	0.16	3070
	Oktober	0.08	3100
	November	0.06	2890
	Desember	-0.12	2720
2021	Januari	-0.12	2300
	Februari	0.06	2280
	Maret	0.08	2070
	April	0.16	2350
	Mei	0.48	2210
	Juni	-0.09	2600
	Juli	-0.36	2600

	Agustus	-0.4	2200
	September	0.01	2100
	Oktober	0.03	2130
	November	0.03	2030
	Desember	0.63	2030
2022	Januari	0.63	2670
	Februari	0.03	3290
	Maret	0.03	3410
	April	0.01	4800
	Mei	-0.4	4100
	Juni	-0.36	2900
	Juli	-0.09	2460
	Agustus	0.48	2370
	September	0.16	2290
	Oktober	0.08	2090
	November	0.06	1575
	Desember	-0.12	1535
2023	Januari	-0.55	1590
	Februari	0.14	1680
	Maret	0.12	1520
	April	0.69	1465
	Mei	-0.25	1485
	Juni	-0.02	1485
	Juli	0.44	1575
	Agustus	-0.02	1525
	September	0.23	1465
	Oktober	0.46	1390
	November	0.08	1420
	Desember	0.39	1265

Sumber: Badan Pusat Statistik dan www.idx.co.id

a. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui bagaimana kinerja saham, gunakan uji regresi linier sederhana, PT. Kino Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh inflasi. Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian regresi variabel:

Tabel 4. Hasil Pengujian Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2539,359	101,465		25,027	,000
Inflasi	-516,416	338,214	-,197	-1,527	,132

a. Dependent Variable: Kinerja Saham

Di bawah ini adalah penjelasan dari model regresi:

1. Nilai konstanta sebesar 2539,359 menunjukkan bahwa harga saham dapat mencapai 1.039.295 per lembar jika tidak ada perubahan inflasi.
2. Sebaliknya, nilai inflasi sebesar -516,416 menunjukkan bahwa pada saat terjadi inflasi sebesar 1%, harga saham investor akan turun sebesar 1%.

b. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuannya adalah untuk menilai kapasitas model untuk menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,197 ^a	,039	,022	768,70123

a. Predictors: (Constant), Inflasi

Menurut koefisien determinasi (R^2) sebesar 3,9 persen, faktor inflasi dapat bertanggung jawab atas kinerja saham PT. Kino Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia. 96,1% dari total ini berasal dari variabel lain yang belum dibahas dalam penelitian ini.

2. Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh inflasi terhadap kinerja saham secara parsial dicari melalui parsial (uji t), dengan kriteria:

1. Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang menunjukkan bahwa penelitian tidak memiliki pengaruh atau tidak memiliki pengaruh secara parsial.
2. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa penelitian berpengaruh atau memiliki pengaruh sebagian.

**Tabel 6. Hasil Uji Partial (Uji t)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2539,359	101,465		25,027	,000
Inflasi	-516,416	338,214	-,197	-1,527	,132

a. Dependent Variable: Kinerja Saham

Untuk variabel inflasi, nilai signifikansi 0,132 lebih besar dari alpha (0,05), dan nilai t hitung -1,527 lebih rendah dari t tabel 1,67155. Karena H_0 diterima dan H_1 ditolak, variabel inflasi secara parsial tidak signifikan dan tidak memengaruhi harga saham. Hasil uji parsial (uji t) di atas menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berdampak secara parsial pada kinerja saham PT. Kino Indonesia, Tbk di Bursa Efek Indonesia.

Hasil tes koefisien determinasi menunjukkan bahwa dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 3,9 persen pada tabel Model Summary, 96,1% dari harga saham PT. Kino Indonesia Tbk berasal dari variabel tambahan yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Variabel inflasi tidak dapat menjelaskan kinerja saham PT. Kino Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia. Karena nilai t hitung -1,527 dan nilai t tabel 1,67155 masing-masing menunjukkan nilai t tabel yang lebih besar daripada nilai alpha 0,05, tabel koefisien menunjukkan nilai signifikansi 0,132.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi yang dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hal-hal berikut adalah:

1. Perubahan kinerja saham PT. Kino Indonesia Tbk tidak dapat dijelaskan oleh variabel inflasi, menurut koefisien determinasi penelitian ini sebesar 0,039 atau 3,9 persen.
2. Kinerja saham PT. Kino Indonesia Tbk dipengaruhi secara parsial dan tidak signifikan oleh faktor bebas dan inflasi.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik, 2023. www.bps.go.id, Diakses Tanggal 15 Mei 2024

Bursa Efek Indonesia, 2016. www.idx.co.id, Diakses Tanggal 16 Mei 2024

Dalimunthe, H. (2018). Pengaruh Marjin Laba Bersih, Pengembalian Atas Ekuitas, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 62. <https://doi.org/10.31289/jab.v4i2.1780>

Naipospos Rizky Fadillah. (2014). *Pengaruh inflasi terhadap kinerja saham perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia*. 1(1), 25–34.

Nurasila, E., Yudhawati, D., & Supramono, S. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Dan Konsumsi. *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 389. <https://doi.org/10.32832/manager.v2i3.3714>

Rachmawati, Y. (2019). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 1(1), 66–79. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v1i1.2368>

Salim, A., Fadilla, & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Anggun Purnamasari. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7, 17–28.

Veronica, M., & Pebriani, R. A. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Properti Di Bursa Efek Indonesia. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 119–138. <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i1.155>